

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- Responden memiliki pengeluaran yang tinggi selama 1 bulan memiliki karakteristik diantaranya jumlah anggota keluarga 4 orang, dengan pendapatan diantara Rp2.800.001-Rp 5.000.000, memiliki pendidikan terakhir sarjana, pertimbangan membeli harga, rasa, kualitas, dan kemudahan membeli memiliki parameter 3 dari 5 yaitu penting, cara mendapatkan dengan cara masak, makan bersama dengan ayah, 1-2 kali konsumsi ikan seminggu. Responden dalam penelitian ini paling banyak memiliki persentase pengeluaran yang tinggi sekitar 31 - >40%. Sebagian besar responden jenis kelamin laki-laki dengan rentang umur 25-34 tahun dengan status perkawinan yang sudah menikah bekerja sebagai pegawai swasta yang berdomisili di Semarang selatan.
- Faktor yang mempengaruhi pola frekuensi konsumsi responden yang memiliki persentase pengeluaran rendah, sedang maupun tinggi ditemukan adanya perbedaan berdasarkan faktor sosial, pertimbangan membeli, cara mendapatkan produk, teman saat makan. Berdasarkan pengetahuan ikan tidak ditemukan adanya perbedaan.
- Teknik pemetaan korelasi didapat bahwa variabel cara mendapatkan menjadi faktor penentu dari frekuensi pola konsumsi ikan dengan nilai korelasi 0,704. variabel pengetahuan menjadi faktor pendorong dengan nilai 0,839 dari hubungan antara faktor kondisi sosial dan pola frekuensi konsumsi ikan. Variabel pertimbangan membeli memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan nilai -0,332.

5.2. Saran

- Pada penelitian selanjutnya, perlu ditambahkan pertanyaan terkait pola konsumsi ikan di rumah tangga untuk memperdalam lagi penelitian ini.
- Bagi masyarakat Semarang, ditengah zaman pola makan yang selalu instan ini perlu diperhatikan pola hidup sehat dengan mengontrol makanan instan dengan mengganti makanan yang bernutrisi tinggi seperti ikan yang tinggi akan vitamin maupun protein.